

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah penulis lakukan seperti yang tergambar pada pembahasan sebelumnya maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis, yang mana untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia kaum fenomenologi berusaha memandangi sesuatu dari sudut pandang orang yang ‘bertingkah laku’ itu sendiri. Sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Kaum fenomenologis mencari pemahaman (*understanding*) lewat metode kualitatif seperti pengamatan peran serta (*participant observation*), metode wawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subyek penelitian.¹

Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti ingin lebih menyentuh ke aspek sosialnya (fakta sosial) yang sangat luwes, lebih manusiawi, dan hasil dari penelitian ini tidak dapat diprediksikan secara

¹Robert Bogdan & Steven J. Taylor. "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45; Idem, "Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Introduction to qualitative research methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences.*, ed Arief Furchan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 18-19.

statistik dan matematis yang terlalu kaku. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Hal ini diperkuat oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."² Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi multisitus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap dua kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris menginvestigasi fenomena dalam kehidupan nyata).³ Studi multikasus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa kasus penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang,

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 53

keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial;individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴

Sebagai penelitian studi multisitus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu pondok pesantren Hidayatut Thulab Kamulan, Durenan, Trenggalek. penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data. 2) mengumpulkan data pada kasus kedua, yaitu pondok pesantren Al Hikmah Melathen, Kalangbret, Kauman Tulungagung. Sama seperti penelitian yang dilaksanakan pada kasus sebelumnya, maka penelitian ini juga akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan syarat kehadiran peneliti diupayakan seoptimal mungkin tidak mengganggu atau merubah keadaan sebagaimana yang telah terjadi di tempat penelitian dalam sehari-hari sebelum kehadiran peneliti. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong bahwa karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara

⁴ Sumadi Suryasubatra. *Metodologi Penelitian.*, (Jakarta;Raja Grafindo Persada.2000), 22.

induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁵

Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri-ciri umum, meliputi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.
2. Kualitas yang diharapkan
3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument.⁶

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil maupun bulpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data, sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 4.

⁶ *Ibid*, 169-173.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di dua pondok pesantren, yakni pondok pesantren Hidayatut Thullab Kamulan, Durenan, Trenggalek dan pondok pesantren Al Hikmah Mlaten, Kalambret, Kauman, Tulungagung.

Pondok pesantren Hidayatut Thullab, merupakan pesantren tertua untuk kawasan Trenggalek, yang menurut prasasti berdiri sejak tahun 1790 masehi. Terletak di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Meski nama resminya Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, namun orang jarang mengenal nama itu. Masyarakat lebih akrab dengan sebutan Pondok Tengah, Pondok Kamulan atau Pondok Durenan. Disebut Pondok Tengah karena di Desa Kamulan ada lima pondok pesantren, sedangkan pesantren ini berada di tengah. Disebut Pondok Kamulan dan Durenan karena mengikuti nama desa dan kecamatan tempat pesantren berada. Selain itu letaknya sangat mudah dijangkau. Merupakan jalur besar, yakni antara Tulungagung-Trenggalek. sehingga sangat mudah untuk diakses. Selain itu, papan besar yang berada di barat jalan, akan membantu menemukan lokasinya. Pondok salaf ini masih menggunakan metode salafi, namun santrinya selalu diberikesempatan untuk bekerja di lingkungan. Mengingat wilayah ini adalah central genteng.

Sedangkan tempat penelitian yang kedua yakni pondok pesantren Al Hikmah Mlaten, Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman Kabupaen Tulungagung. Letaknya pun tidak kalah strategis. Yakni berada tepat di

belakang pasar Kauman. Ini juga merupakan jalur besar, yakni jalur yang menghubungkan antara Tulungagung-Kediri. Pondok pesantren yang juga menggunakan metode salaf ini, juga telah memberikan kesempatan para santrinya untuk beraktifitas bebas di pagi hingga siang hari. Hal ini dimanfaatkan oleh para santri untuk bekerja, maupun belajar di perguruan tinggi.

Karakteristik lain dari dua situs yang peneliti lakukan akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Karakteristik Situs Penelitian

| Situs | Pon. Pes. Hidayatut Thullab | Pon. Pes. Al Hikmah Melathen |
|-------|--|--|
| Visi | Pondok pesantren yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami | Menjadi lembaga pendidikan rujukan dalam pembelajaran dan pengembangan keilmuan keislaman |
| Misi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membudayakan pembelajaran yang Islami. 2. Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya. 3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan pondok pesantren. 4. Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran agama islam ahlussunah waljama'ah 5. Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan talim, tarbiyah, ta'dib dan irsyad dengan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku inovatif, kreatif dan reinterpreatif, serta kecakapan untuk mengelola perubahan. 2. Meningkatkan kompetensi lulusan pesantren melalui pembekalan dan penguatan di bidang ilmu alat dan perangkat metodologi berpikir ilmiah serta pengembangan wawasan |

| | | |
|------------------|---|--|
| | bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik. 6. Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi 7. Menyelenggarakan pendidikan budi pekerti | |
| Jumlah Santri | 350 Santri | 45 Santri |
| Kurikulum | Pondok Pesantren Salaf | Pondok Pesantren Salaf |
| Intra Kurikuler | Madrasah, taqror dan muhafadhoh | Madrasah, taqror dan muhafadhoh |
| Ekstra Kurikuler | a) Bahtsu Masail, b) Tibaan, barzanji dan tahlil, c) kitobah, d) haflah, e) penulisan khot dan kaligrafi, f) qiro'at dan hadroh, g) sorogan al-qur'an, h) sorogan kitab, i) ngaji tafsir jalalain, j) pelatihan atau diklat, k) bekerja | 1) Praktikum Ibadah, pengajian juz 'ama dan pengamalan doa'doa amaliyah, 2) kitobah dan Bahtsu Masail, 3) pengajian hadits, 4) ziaroh wali, bakti sosial dan musabaqoh, 5) wirausaha, 6) berzanji dan sholawatan, 7) olahraga. |

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama

⁷Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

dicatat melalui catatan tertulis, selain itu juga direkam melalui perekam atau *audio tapes*.⁸

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

S. Nasution dalam Sugiyono menjelaskan bahwa penentuan unit sample (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf redundancy (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru). Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang telah diteliti.
- c. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 157.

- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁹

Ketentuan di atas, kemudian menjadikan peneliti menunjuk seorang informan, yakni pengasuh kedua pondok pesantren tersebut. yang kemudian di arahkan untuk menuju kepada ketua pondok.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 301-303.

4. Data statistic

Penelitian kualitatif sring juga menggunakan data statistic yang tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Namun statistic ini tidaklah menjadi sumber penuh dalam penelitian.¹⁰

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni pembelajaran *life skills* di dalam pondok pesantren. Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal serta website yang ada di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung.. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹¹ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian. Yang selanjutnya semua hasil penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 157-163.

¹¹ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹² Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).¹³ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁴

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait

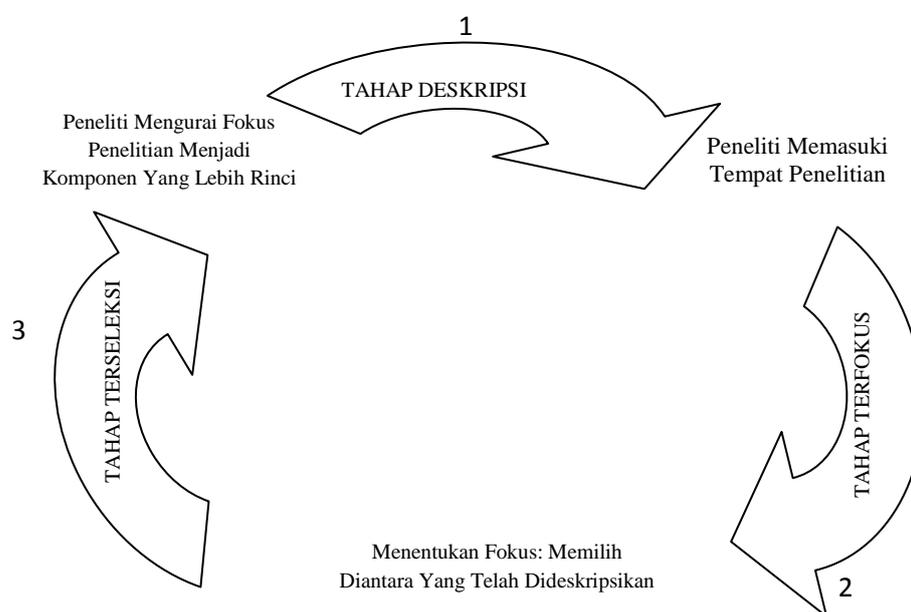
¹²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

¹³Bogdan, *Qualitatif ...*, 119.

¹⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

pembelajaran *life skills*, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹⁵

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipatif (Bogdan dan Biklen)

¹⁵James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai pembelajaran *life skills* di dalam pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan dan pondok pesantren Al Hikmah Tulungagung. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁶ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan

¹⁶Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

Wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan fokus penelitian. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Sehingga teknik wawancara ini sering disebut dengan wawancara berstruktur. Agar tidak terlihat kaku dan menakutkan, penulis menerapkan jenis pembicaraan spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Penulis mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun

hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai wawancara, penulis menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Penulis menggunakan pedoman wawancara agar penulis ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantuan berupa perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain, sehingga data yang menunjukkan ketidak sesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya

sehingga informasi yang diperoleh semakin besar dan sesuai dengan tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur, terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bisa. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka demikian hal ini harus dilakukan *Persuasive*, sopan dan santai. Dalam penelitian ini, hasil wawancara akan dituliskan secara keseluruhan yang nantinya akan dilampirkan secara utuh, lalu kemudian diambil garis besar sesuai dengan fokus penelitian. Agar lebih memudahkan pembaca, peneliti memberikan kode pada setiap informan.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁷ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

¹⁸*Ibid.*, 231.

observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, website, laporan kegiatan terkait pembelajaran pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk mencari dan menata secara sistimatis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang adanya persoalan yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: 1) analisis data situs individu (*individual site*), dan 2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).¹⁹

1. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal dilaksanakan pada masing-masing obyek, yaitu; pondok pesantren hidayatut thullab dan pondok

¹⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

pesantren Al Hikmah Mlaten. Karena data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan bukan berupa angka, di mana gambaranya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari data tersebut. Alur analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan model *Analisis Interaktif* seperti yang ditawarkan oleh Milles dan Hubberman, yang prosesnya dapat dilakukan dari pengumpulan data dengan dibuat reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna.

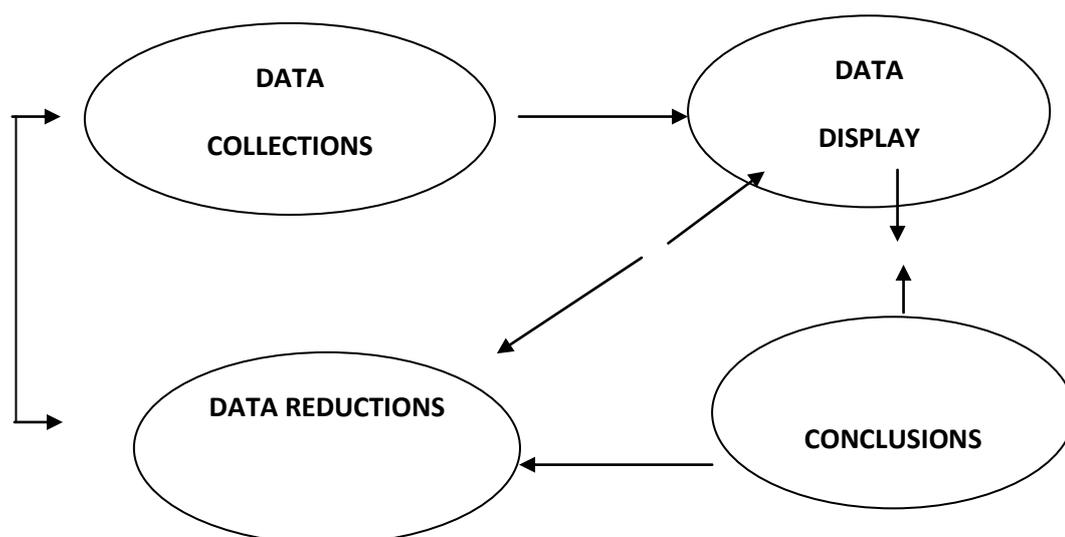
Dalam mereduksi, semua data yang telah diperoleh di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Hasil reduksi data (data reduction) kemudian disajikan dalam display data yang berbentuk uraian, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh dan banyak jumlahnya dapat dikuasai dan dipilah-pilah secara fisik dan dibuat dalam kartu dan bagan (skema). Data yang telah diperoleh di lapangan dipilah-pilah berdasarkan katagori masing-masing.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk memberikan kesimpulan yang dibuat masih sangat relative kabur,

penuh keraguan, tetapi pada akhirnya dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akan ditemukan kejelasan.

Alur analisis yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

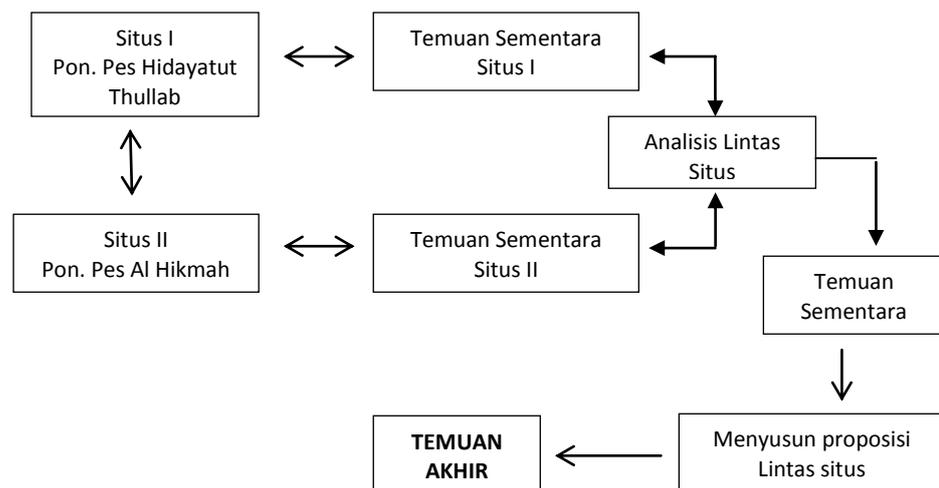


Gambar 3.2 Teknik Analisis Data (Mills dan Huberman)

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a. merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, b. membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, c. merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari

kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Analisis Data Lintas Situs (Robert K. Yin)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Tehnik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁰ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

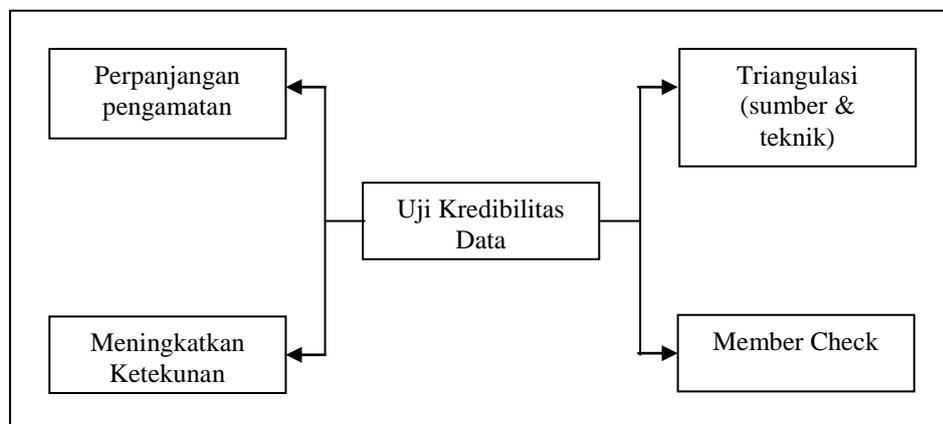
Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.²¹ Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.

²⁰. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

²¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...* 165.



Gambar. 3.4 Uji Kredibilitas Data (Lincoln dan Guba)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²²

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²³ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 327.

²³ *Ibid...* 329.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁴ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁵

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.²⁶ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Mengenai uraian darimasing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁷ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif

²⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

²⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

²⁷Sugiyono, *Metode ...*, 274.

(*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*).

2) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.²⁸

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi

²⁸*Ibid.*

(*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.²⁹ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait pembelajaran *life skills* dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan pondok pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu ketua, dan pengurus, serta santri dari dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

²⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 295.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.³⁰

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait pembelajaran *life skills* dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan pondok pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

³⁰Trianto, *Pengantar ...*, 296.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³¹ Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian pembelajaran *life skills* dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan pondok pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³² Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil

³¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, 166.

³²Sugiyono, *Metode ...*, 277.

penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) pembelajaran *life skills* dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan pondok pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.³³ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, 167.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁴ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari ketua di pondok pesantren peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 127.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait pembelajaran *life skills* dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan pondok pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif

(*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait pembelajaran *life skills* di pondok pesantren Hidayatut Thulab Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah Kauman Tulungagung. Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul

semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).